

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era ekonomi pasar modal menjadi salah satu alternatif bagi para investor untuk mencari investasi. Investasi telah berkembang menjadi dua yaitu investasi surat kepemilikan atau saham dan investasi surat utang atau disebut dengan obligasi. Sedangkan obligasi adalah surat utang yang bisa dipindah tangankan yang berisikan janji-janji dari pihak penerbit atau penjual untuk membayarkan bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada periode yang telah disepakati oleh pihak pembeli obligasi, obligasi sendiri bersifat jangka menengah bahkan sampai jangka panjang.

Keuntungan yang akan didapat oleh investor jika berinvestasi pada obligasi yaitu apabila perusahaan telah mengalami likuidasi, maka pemegang obligasi telah memiliki hak pertama atas aset perusahaan tersebut. Meskipun demikian obligasi tetap akan memiliki resiko yaitu salah satunya perusahaan penerbit tidak mampu melunasi bunga dan pokok pinjaman yang telah disepakati oleh pembeli obligasi. Dengan demikian seorang investor harus memiliki informasi dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasinya yang dibutuhkan yaitu peringkat obligasi dari sana para investor bisa tau peringkat suatu obligasi apakah obligasi itu layak atau dijadikan sebagai investasi.

Salah satu cara agar hasil laporan keuangan terlihat baik adalah melakukan manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau pihak manajemen (Gumanti 2000 dalam Fahmi, 2013). Menurut Fahmi (2013), tindakan manajemen laba tidak harus diartikan sebagai tindakan memanipulasi data, tetapi lebih diartikan sebagai pemilihan metode perhitungan untuk mengatur besarnya keuntungan yang diinginkan. Namun, sebagai investor yang bijak harus tetap memeriksa laporan keuangan untuk mencegah adanya ketidakakuratan dalam informasi keuangan bagi investor. Tujuan dilakukannya manajemen laba yaitu untuk mendapatkan peringkat obligasi yang termasuk dalam kategori perusahaan yang layak untuk investor menginvestasikan obligasi yang biasa disebut *investment grade*. Apabila perusahaan mendapatkan kategori tersebut maka akan dipastikan meningkatnya kepercayaan investor dan dengan begitu dana yang dipercaya akan semaksimal mungkin masuk ke perusahaan.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi, seperti prediksi rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *likuiditas*, *firm size*, *produktivitas*, *profitabilitas*, dan *leverage*. "Rasio keuangan merupakan suatu alat untuk menganalisis keuangan perusahaan yang berdasarkan perbandingan data keuangan terdapat di laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas agar dapat menilai kinerja suatu perusahaan.

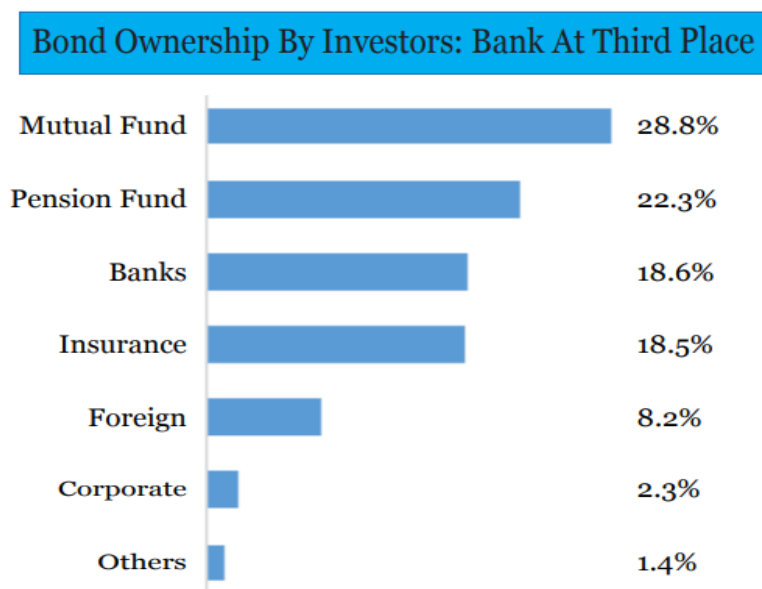
Rasio lancar (*Current Ratio*) menggambarkan sejauh mana tagihan kreditur jangka pendek yang dapat dipenuhi oleh aktiva yang telah diharapkan dapat dikonversi ke kas dalam jangka waktu yang kira-kira sama dengan jatuh tempo tagihan (Weston & Brigham, 1994:58). *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Satoto (2011) penelitiannya menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Rasio *Return on Asset (ROA)* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Menurut Rasyid dan Joice (2013) penelitiannya yang menggunakan proksi *Return on Asset (ROA)* menunjukkan bahwa peringkat obligas berpengaruh positif dan signifikan oleh ROA atau dengan kata lain tinggi rendahnya nilai ROA akan berpengaruh terhadap perolehan peringkat obligasi dari perusahaan penerbit obligasi.

Rasio *Price Earning Ratio (PER)* menggambarkan sejauh mana fungsi dari pendapatan dimasa yang akan datang, apabila membaik maka perusahaan akan dapat melunasi kewajibannya sehingga dapat meningkatkan peringkat obligasinya.

Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perbankan berpotensi semakin gencar menerbitkan surat utang terutama setelah membaiknya persepsi pasar atas risiko pada industri sekaligus meningkatkan kebutuhan modal bagi lembaga keuangan. Peluang menerbitkan obligasi semakin besar karena investor saat ini memandang prospek sektor perbankan semakin bagus yang di antaranya tambak dari membaiknya peringkat perbankan nasional. Jika melihat dari kepemilikan obligasi oleh investor perbankan memiliki posisi ketiga dari 7 perusahaan lain. Per September 2019, bank memiliki sekitar 18,6% dari totalobligasi korporasi beredar, di bawah reksa dana yang telah mencapai 28,8% dan di bawah pensiun dana yang mencapai 22,3%.

Gambar 1.1 Kepemilikan obligasi oleh investor



Source: KSEI

PT. Pefindo pun mendukung hal itu dengan memberikan penilaian peringkat obligasi pada sektor perbankan dengan status stabil. Pefindo menegaskan peringkat pada sektor perbankan pada tahun 2018 – awal 2019.

Tabel 1.1 Peringkat menurut PT. PEFINDO dari sampel yang diambil

NO	Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Peringkat menurut PT. Pefindo
1.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	IdBBB+ (stabil)
2.	BBIA	PT Bank UOB Indonesia Tbk.	idAA- (stabil)
3.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	IdA- (stabil)
4.	BBMI	Bank Muamalat Indonesia Tbk	IdBBB+ (stabil)
5.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	IdAAA (stabil)
6.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa barat dan Banten Tbk.	idAA- (stabil)
7.	BLAM	BPD Lampung (Bank Lampung Tbk.)	IdA- (stabil)
8.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	IdAAA (stabil)
9.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	IdAAA (stabil)
10.	BNLI	Bank Permata Tbk.	IdAA+ (stabil)
11.	BSLT	BPD Sulawesi Utara (Bank Sulut Tbk)	idBBB+ (stabil)
12.	BSMT	BPD Sumatera Utara (Bank Sumut Tbk)	IdA (stabil)
13.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	idBBB (stabil)
14.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	IdAAA (stabil)
15.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	IdAA+ (stabil)

Sumber : PT.Pefindo

PT. Pefindo menegaskan peringkat pada sektor perbankan dengan status stabil yang membuktikan kemampuan obligator untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya, peringkat juga mencerminkan dukungan sangat kuat dari Pemerintah Indonesia. Posisi sektor perbankan yang stabil berarti memiliki profitabilitas kuat dan permodalan yang sangat kuat, namun peringkat tersebut dibatasi oleh potensi kenaikan rasio kredit bermasalah karena tantangan dalam kondisi ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
2. Apakah *Current ratio (CR)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
3. Apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
4. Apakah *Price Earning ratio (PER)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk dapat menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018
2. Untuk dapat menganalisis pengaruh *Current ratio (CR)* terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018
3. Untuk dapat menganalisis pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018
4. Untuk dapat menganalisis pengaruh *Price Earning ratio (PER)* terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan contoh tentang disiplin ekonomi, khususnya untuk masalah mengenai peringkat obligasi.

- b. Diharapkan bisa memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor dan kreditur, diharapkan bisa menambah informasi dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait pembelian investasi obligasi.
- b. Bagi perusahaan, studi ini diharapkan akan dapat membantu perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi.

